

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN KAMPUNG RAMAH ANAK MELALUI
PROGRAM INISIASI KAMPUNGE AREK SUROBOYO (KAS) DI KELURAHAN JAMBANGAN
KECAMATAN JAMBANGAN KOTA SURABAYA**

**(STUDI PADA RT 7 DAN RT 8 RW 3 KELURAHAN JAMBANGAN KECAMATAN JAMBANGAN
KOTA SURABAYA)**

Aisyah

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
Email: aissalmin@gmail.com

Dr. Agus Prasetyawan, S.Sos., M.Si

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
Email: prastyawanagus@gmail.com

Abstrak

Kota Surabaya terus berupaya untuk menciptakan inovasi-inovasi dalam menjadikan Surabaya sebagai kota yang layak bagi anak. Pemerintah Kota Surabaya bersama Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP5A) mencanangkan program Inisiasi Kampunge Arek Suroboyo (KAS). Dalam program ini mengharapkan masyarakat untuk berperan aktif dalam membentuk suatu sistem yang berbasis kepada pola tumbuh kembang anak di daerah sekitar tempat tinggalnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kampung ramah anak melalui program Inisiasi Kampunge Arek Suroboyo (KAS) di RT 7 dan RT 8 RW 3 Kelurahan Jambangan Kecamatan Jambangan Kota Surabaya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini yaitu pada jenis partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kampung ramah anak. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan data sekunder diperoleh dari dokumentasi, arsip-arsip, buku dan media online yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi teknik analisis data dilakukan melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1) partisipasi masyarakat berupa buah pikiran, masyarakat turut memberikan masukan, usulan atau ide dalam rapat yang diselenggarakan. 2) partisipasi masyarakat berupa tenaga, masyarakat memiliki rasa tanggung jawab besar terhadap daerah mereka sehingga warga (orang tua) aktif untuk mendidik dan mengarahkan anak-anak dalam hal yang positif, selain itu juga usaha warga untuk terus menjaga lingkungan mereka agar tetap bersih, sehat, nyaman dan juga aman bagi tumbuh kembang anak-anak mereka. 3) partisipasi masyarakat berupa harta benda, masyarakat menyumbang secara tidak langsung karena mereka menerapkan iuran yang dibayar tiap bulan. 4) partisipasi masyarakat berupa kemahiran dan keterampilan, masyarakat rutin mengadakan kegiatan untuk membuat daur ulang dari sampah. 5) partisipasi masyarakat berupa sosial, masyarakat intens berkomunikasi satu sama lain, rutin mengadakan kegiatan-kegiatan bersama untuk terus menjaga kekeluargaan antar tetangga.

Kata kunci: Partisipasi, Masyarakat, Kampung.

Abstract

Surabaya city continues to strive to create innovations in making Surabaya a city that is fit for children. Surabaya City's Government along with Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP5A) have an initiation program which is Kampunge Arek Suroboyo (KAS). This program expects the people to play active roles in establishing a system based on the pattern of child development in their home surroundings. This study aims to illustrate the people's participation in creating a child-friendly community through the Kampung Arek Suroboyo (KAS) initiation program in RT 7 and RT 8 RW 3 Urban village of Jambangan, Jambangan Sub-district, Surabaya. The result of the study shows that: 1) the community's participation in the form of ideas, the people help provide feedback, suggestions, or thoughts in organized

meetings. 2) participation in the form of energy, the people have sense of great responsibilities towards their home surroundings, so the people (parents) actively educated and lead their children toward positive things, moreover, the people keep making effort in maintaining their environment clean, healthy, comfortable, and safe for development of their children. 3) participation in the form of property, the people indirectly contribute since they implement dues that is paid every month. 4) participation in the form of finesse and skill, the people regularly hold community activities such as recycling garbage. 5) participation in the form of social, the people intensely communicate with each other, and regularly hold joint activities to keep maintaining kinship between neighbors.

Keywords: Participation, Public, Village

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dan kesehatan merupakan komponen penting dalam pembangunan, dengan terjaminnya dua hal tersebut maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu pula. Pembangunan nasional pada otonomi daerah saat ini dapat dikatakan berhasil apabila telah tercapai kehidupan yang layak melalui upaya pemerintah daerah. Pengupayaan atas kesejahteraan rakyat tersebut telah diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi manusia. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa negara akan mengakui dan menjunjung tinggi hak asasi dan memberikan kebebasan dasar milik rakyatnya yang harus dilindungi, dihormati dan ditegakkan demi peningkatan martabat kemanusiaan, kesejahteraan, kebahagiaan dan kecerdasan serta keadilan yang sebesar-besarnya, termasuk bagi anak-anak. (<http://www.komnasham.go.id/instrumen-ham-nasional/uu-no-39-tahun-1999-tentang-ham>)

Dalam mewujudkan pemenuhan hak anak tentu harus dimulai dari yang paling mendasar, yaitu lingkungan. Hal tersebut dikarenakan lingkungan memiliki peran penting dalam pertumbuhan anak, bahkan sejak anak tersebut berada dalam kandungan. Perkembangan seorang individu merupakan hasil dari faktor genetik dan lingkungannya. Setiap anak masing-masing memiliki keunikan dan disetiap perkembangannya memiliki karakteristik yang khas pula. Faktor genetik atau faktor bawaan meliputi ciri fisik, bakat, kecerdasan, dan tempramen. Sedangkan faktor lingkungan berperan dalam memberikan pengaruh untuk perubahan pada anak, seperti memaksimalkan potensi anak dan meminimalkan hal-hal negatif pada anak (tempramen yang “keras kepala” maupun gangguan perkembangan). Lingkungan juga berperan untuk mengoptimalkan dimensi perkembangan yang meliputi faktor biologis, kognitif, dan psikososial.

Dengan begitu besarnya pengaruh dari lingkungan terhadap tumbuh kembang anak maka dari itu perlu memberikan perhatian lebih tentang keadaan dari lingkungan tempat tinggal, lingkungan bermain maupun lingkungan sekolah anak. Lingkungan yang baik akan

memberikan pengaruh yang baik pula bagi karakter anak. Selain itu juga memberikan kenyamanan bagi anak dalam melakukan aktivitas sehari-harinya. Persentase penanganan atas perlindungan anak semakin baik, hal tersebut didukung oleh adanya UU No 39 tentang Hak Asasi Manusia yang ditegaskan kembali dalam UU No 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, namun masih saja didapati pelanggaran atas hak anak bahkan semakin hari terus meningkat dan kompleks.

Menyandang predikat sebagai Kota Layak Anak tidak hanya menjadi kebanggaan bagi Kota Surabaya melainkan sebuah tantangan besar yang harus dihadapi. Hal itu karena permasalahan pelanggaran hak-hak anak yang terjadi masih cukup tinggi. Dari berbagai kasus yang ada permasalahan paling banyak terjadi di Kota Surabaya adalah kasus tentang kesehatan yang banyak menyerang anak-anak yaitu gangguan saluran pernafasan bagian atas dengan jumlah 605.217 kasus pada tahun 2011 dan masih menjadi peringkat teratas sampai tahun 2015 (dinkes.surabaya.go.id). Selain itu kasus-kasus kriminalitas seperti eksploitasi anak dengan jumlah 69 kasus pada tahun 2011, 85 kasus pada tahun 2012, menurun menjadi 36 kasus pada tahun 2013 ([surabaya.tribunnews.com/Data PPT-P2A Kota Surabaya](http://surabaya.tribunnews.com/Data/PPT-P2A/Kota%20Surabaya)). Dan kekerasan pada anak (fisik maupun seksual) terdapat 19 kasus pada tahun 2014, meningkat pada tahun 2015 menjadi 55 kasus sehingga Kota Surabaya menjadi kota tertinggi di Jawa Timur dalam kasus kekerasan anak ([www.koran-sindo.com /Data PPT Perempuan dan Anak Korban Kekerasan Jatim](http://www.koran-sindo.com/Data/PPT/Perempuan%20dan%20Anak/Korban%20Kekerasan%20Jatim)).

Kota Surabaya sebagai penyandang gelar Kota Layak Anak pada empat tahun berturut-turut sejak tahun 2011 pun terus berupaya menciptakan inovasi-inovasi dalam rangka menjadikan Surabaya sebagai kota yang layak bagi anak. Salah satu inovasi terbaru dari pemerintah Kota Surabaya bersama dengan Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP5A) yaitu dengan mencanangkan program inisiasi Kampung Arek Suroboyo (KAS). Tujuan dari program KAS adalah untuk mewujudkan kampung ramah anak dan mengajak seluruh masyarakat untuk aktif berperan dalam membentuk suatu sistem yang berbasis kepada pola tumbuh kembang anak. Konsep dari program

KAS merupakan turunan langsung dari kebijakan Kota Layak Anak.

Seperti program-program sebelumnya yaitu Kecamatan Layak Anak lalu Kelurahan Layak Anak, melalui program KAS ini pemerintah Kota Surabaya berupaya untuk mendorong keterlibatan seluruh masyarakat sampai tingkat RW yang bisa terdiri dari beberapa RT untuk mengakomodir kampungnya dalam 5 kategori program KAS tersebut. Pemerintah Kota Surabaya akan memberikan penghargaan kepada kampung-kampung yang memenuhi kualifikasi sebagai kampung yang layak dan memberikan pengaruh yang baik bagi tumbuh kembang anak. Kualifikasi dari program ini terdapat lima fokus, yaitu kampung aman, kampung asuh, kampung sehat, kampung belajar dan kampung kreatif.

Diselenggarakan pertama kali pada tahun 2015 telah diberikan penghargaan kepada beberapa kampung sebagai bentuk apresiasi yang diberikan oleh Kota Surabaya karena kampung-kampung tersebut telah sukses dalam mengimplementasikan program KAS. Kelurahan Jambangan RW 3 adalah salah satu kampung yang bisa dianggap telah sukses dalam mengimplementasikan program KAS ini. Hal tersebut dibuktikan dengan penghargaan yang diperoleh Kelurahan Jambangan RW 3 dalam 3 kategori pada tahun 2015 dan 4 kategori sekaligus best of the best program KAS tahun 2016. Prestasi seperti itu tentu saja tidak bisa diperoleh begitu saja, tentu terdapat peran besar dari warganya didalamnya. Karena sebuah program yang sasaran tujuannya adalah masyarakat tentu akan menjadi sia-sia bila tidak ada dukungan dari masyarakatnya sebagai implementor.

Pada masa desentralisasi, tentu pemerintah mengharapkan peran aktif dari masyarakat dalam ikut serta membantu pemerintah daerah guna pemenuhan kebutuhan hak dasar anak. Sesuai dengan amanat dari Perda Kota Surabaya No 6 Tahun 2011 Pasal 3 yang berisi “Masyarakat berkewajiban dan bertanggungjawab terhadap perlindungan anak melalui kegiatan peran masyarakat dalam penyelenggaraan perlindungan anak”. Oleh karena itu, masyarakat bertanggung jawab dalam menyediakan lingkungan yang sehat, nyaman dan aman bagi tempat mereka tumbuh dan merasakan kesejahteraan selain itu juga sebagai pengontrol kegiatan-kegiatan anak agar tidak ada ruang bagi anak untuk melakukan perbuatan negatif.

Kelurahan Jambangan RW 3 telah sering menjuarai program-program perlombaan yang berbasis lingkungan, sehingga saat ini dapat terlihat perubahan drastis pada lingkungan Kelurahan Jambangan RW 3 dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Hal tersebut karena

kontribusi yang diberikan oleh warganya dalam setiap kegiatan yang dilakukan, termasuk dalam program KAS.

Pembagian peran-peran yang bisa dilakukan oleh setiap individu sangat penting dalam keberhasilan program KAS. Peran yang dimaksud disini dapat disesuaikan dengan keahlian dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap warga Kelurahan Jambangan RW 3. Terutama partisipasi warga untuk turut bertanggung jawab dalam mengefektifkan pelaksanaan, memonitoring dan mengevaluasi program KAS dengan memberikan masukan yang obyektif dan kontribusi dalam kegiatan-kegiatan pendukung guna terwujudnya kampung ramah anak.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada partisipasi yang diberikan oleh warga Kelurahan Jambangan RW 3 untuk terus mendukung program KAS secara berkelanjutan. Dengan latar belakang tersebut, peneliti berkeinginan untuk mempelajari lebih lanjut dan mengadakan penelitian dengan judul **“Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Kampung Ramah Anak melalui Program Inisiasi Kampung’e Arek Suroboyo (KAS) (studi pada Kelurahan Jambangan RW 3 Kota Surabaya)”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian terletak di RT 7 dan RT 8 RW Kelurahan Jambangan, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*.

Fokus penelitian yang akan diambil adalah mengenai jenis-jenis partisipasi masyarakat menurut Pasaribu dan Simanjuntak (dalam Huraerah, 2008:102-103) yaitu:

1. Partisipasi buah pikiran
2. Partisipasi tenaga
3. Partisipasi harta benda
4. Partisipasi keterampilan dan kemahiran
5. Partisipasi sosial

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi langsung mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini berupa catatan hasil wawancara, observasi lapangan secara langsung dalam bentuk catatan tentang situasi dan kebijakan yang ada dan dapat berupa data-data dari informasi yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari:

- a. Staf bidang Pemberdayaan Perempuan di DP5A Kota Surabaya yaitu, Bapak Heri Setyawan, S.Sos.
 - b. Pihak Kelurahan Jambangan Kota Surabaya yaitu, Bapak Satia M dan Bapak Amir Mahmud
 - c. Ketua RT 7, RW 3 Kelurahan Jambangan yaitu, Bapak Iskandar
 - d. Kader KAS dari RT 7 dan RT 8, RW 3 Kelurahan Jambangan yaitu, Ibu Yulia, Ibu Mega, Ibu Ayu, dan Ibu Iik
 - e. Warga RT 7 dan RT 8, RW 3 Kelurahan Jambangan yaitu, Bapak Feri, Bapak Ali, Ibu Mardi, dan Ibu Devit.
2. Data Sekunder

Data sekunder didapatkan dari dokumen-dokumen administratif, regulasi, gambar/ foto maupun petunjuk pelaksanaan, petunjuk teknisnya, media online, dimana terdapat berbagai macam informasi yang disediakan yang terkait dengan pelaksanaan program KAS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RT 7 dan RT 8, RW 3 Kelurahan Jambangan. Kelurahan Jambangan merupakan salah satu wilayah bagian dari Kecamatan Jambangan Kota Surabaya yang beralamat di Jl. Jambangan Sawah No. 1-3 Surabaya. Dengan luas wilayah 72,732 Ha.

Dari data bulan Januari 2017, Kelurahan Jambangan memiliki jumlah penduduk sebesar 10.191 jiwa. Kelurahan Jambangan terbagi dalam 7 Rukun Warga (RW) dan 29 Rukun Tetangga (RT). Kampung Jambangan adalah kampung wisata lingkungan Kota Surabaya. Julukan tersebut bukan tanpa alasan disematkan karena telah dibuktikan dengan keadaan Kampung Jambangan saat ini yang hijau dan asri. Keadaan Kampung Jambangan sebelumnya sangat bertolak belakang dengan sekarang ini. Begitu padatnya pemukiman di Jambangan tidak diikuti dengan penataan lingkungan yang baik, sehingga menjadi pemukiman yang kumuh, gersang dan tidak terawat. Hingga kemudian muncul inisiatif dari salah satu warga Jambangan yaitu Ibu Sriatun Jupri berupaya melakukan sosialisasi untuk menciptakan lingkungan Jambangan yang bersih. Setelah bertahun-tahun perjuangan merubah keadaan Jambangan akhirnya membuahkan hasil. Konsep Kampung Jambangan adalah membangun kampung yang berkelanjutan melalui tiga tahap yaitu: meningkatkan kualitas SDM (pendidikan, kesehatan, lingkungan dan perilaku), membangun partisipasi masyarakat dan komitmen dari agen perubahan (kader lingkungan). Berbekal konsep membangun kampung berkelanjutan sekaligus dukungan dan komitmen penuh dari seluruh

masyarakatnya, hal tersebut yang menjadikan Kampung Jambangan berhasil menjadi kampung yang asri, hijau, bersih dan sehat yang tentu akan nyaman dan aman untuk ditinggali anak-anak.

Deskripsi Program Inisiasi Kampung Arek Suroboyo (KAS)

Inisiasi Kampung Arek Suroboyo merupakan sebuah program inovasi lokal Pemerintah Kota Surabaya yang dibuat untuk menerjemahkan konsep dari program Kota Layak anak. Pada tahun 2015 Pemerintah Kota Surabaya bersama dengan Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP5A) mencanangkan program inisiasi Kampung Arek Suroboyo (KAS). Konsep program KAS ini merupakan turunan langsung dari konsep Kota Layak Anak yang dibuat oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dimana didalamnya terdapat 5 klaster dan 13 indikator yang harus dipenuhi untuk menjadi kota layak anak. Konsep kota layak anak tersebut diadopsi oleh Pemerintah Kota Surabaya menjadi program Inisiasi Kampung Arek Suroboyo dengan 5 kategori yaitu kampung belajar, kampung asuh, kampung sehat, kampung aman dan kampung inovatif-kreatif yang dilombakan dalam lingkupan peserta kampung yaitu 1 RW yang diwakili oleh maksimal 2 RT.

Tujuan diadakannya program inisiasi kampung Arek Suroboyo adalah untuk menciptakan kondisi daerah tinggal bagi anak (kampung) yang nyaman dan aman bagi proses tumbuh kembangnya baik sosial, psikologis, budaya dalam dukungan masyarakat yang menjamin pemenuhan hak anak dan mengupayakan perlindungan anak secara optimal. Selain itu juga sebagai pencetus agar muncul kesadaran bahwa anak merupakan tanggung jawab bersama baik orang tua, masyarakat, dunia usaha, akademisi maupun pemerintah. Indikator Program Inisiasi Kampung Arek Suroboyo terdiri dari 5 kategori kualifikasi dan *best of the best*, yaitu:

1. Kampung Belajar
2. Kampung sehat
3. Kampung asuh
4. Kampung kreatif dan inovatif
5. Kampung Aman

Deskripsi Hasil Partisipasi Masyarakat dalam Program Inisiasi Kampung Arek Suroboyo (KAS) di RT7 dan RT 8, RW 3 Kelurahan Jambangan Kota Surabaya

Kampung Jambangan yang diwakili oleh RT 7 dan 8 RW 3 Kelurahan Jambangan telah menyiapkan beberapa program kegiatan yang telah terlaksana di kampung mereka untuk diikuti sertakan dalam lomba KAS tahun 2015 dan 2016. Program-program kegiatan ini juga dilaksanakan sebagai pendukung terwujudnya kampung ramah anak di RW 3 Kelurahan Jambangan. Berikut

program-program kegiatan yang ada di RW 3 Kelurahan Jambangan: 1) Bidang Pendidikan yaitu, Pusat Kegiatan Belajar Berbasis Masyarakat Oleh kader lingkungan hidup, taman bacaan, Pengembangan Pendidikan Usia Dini (PAUD Sekar Arum), TPA Masjid An Nur, kelompok tutor sebaya, kebijakan Jam wajib belajar, dan kegiatan keagamaan. 2) Bidang kesehatan yaitu, budaya gemar cuci tangan, program bebas asap rokok, posyandu, bu mantik, lingkungan bebas narkoba, Bank sampah, Program PHBS (Perilaku Hidup Sehat dan Bersih), dan IPAL. 3) Bidang pengasuhan anak yaitu, adanya rambu lalu lintas, tempat penitipan anak, taman bermain, dan Sekolah ibu. 4) Bidang meningkatkan kreatifitas anak yaitu, kelompok band remaja, kelompok tari saman, kelompok banjari anak-anak, forum anak, kader lingkungan muda, dan karang taruna. 5) Bidang keamanan yaitu, pos satpam, dan pembatasan kecepatan.

Menciptakan kampung yang ramah bagi anak melalui berbagai program kegiatan diatas merupakan hal yang tidak mudah, bila tidak ada dukungan penuh dari seluruh warga untuk berpartisipasi didalamnya. Maka dari itu, penelitian ini akan berfokus pada jenis partisipasi dari warga RW 3 Kelurahan Jambangan. Dalam penelitian ini akan digunakan lima variabel jenis-jenis partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh Pasaribu dan Simanjuntak (dalam Huraerah, 102-103) untuk mendiskripsikan jenis partisipasi warga RW 3 Kelurahan Jambangan Kota Surabaya dalam program KAS. Kelima jenis-jenis partisipasi masyarakat tersebut yaitu:

1. Jenis Partisipasi Buah Pikiran

Partisipasi buah pikiran merupakan tahap awal dalam menyusun rancangan sebuah kegiatan, disini dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam penentuan serangkaian kegiatan dalam program yang akan buat sampai terlaksana.

Dalam tahap ini masyarakat RW 3 Kelurahan Jambangan tidak banyak terlibat dalam pembuatan rencana kegiatan. Dengan berbagai alasan masyarakat sering tidak ikut terlibat dalam pembuatan rencana program, seperti tidak memiliki waktu dan kurang mampu untuk terlibat dalam pembuatan rencana program. Masyarakat yang tidak mempunyai waktu karena mereka memiliki tanggungjawab sendiri untuk berkerja demi kelangsungan hidup keluarganya. Halangan lainnya adalah sering kali masyarakat merasa tidak memiliki kapasitas dan kemampuan untuk memberikan ide atau gagasannya, maka dari itu keputusan sepenuhnya diberikan kepada tokoh masyarakat dalam hal ini kader KAS karena dianggap lebih memumpuni dalam kemampuan dan pengalaman.

Ditinjau dari jenis partisipasi masyarakat menurut Pasaribu dan Simanjuntak (dalam

Huraerah, 2008:102-103), jenis partisipasi masyarakat dilihat dari buah pikiran yang ditandai dengan memberikan pendapat atau ide dalam pembuatan program maupun untuk mengembangkan kegiatan, maka partisipasi masyarakat RW 3 Kelurahan Jambangan dalam bentuk partisipasi buah pikiran dapat dikatakan masih kurang. Kesimpulan tersebut diperoleh dari hasil data dan wawancara peneliti yang menunjukkan bahwa masyarakat kurang terlibat dalam proses pembuatan rencana program kegiatan.

2. Jenis Partisipasi Tenaga

Partisipasi tenaga adalah dimana bentuk partisipasi masyarakat hanya dapat dilihat saat kegiatan tersebut terlaksana. Dalam perencanaan program kegiatan tentu sudah dipertimbangkan secara matang tentang tujuan dan sasaran-sasarannya sehingga tinggi jaminan kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik. Bentuk partisipasi ini dapat dilihat dari keaktifan masyarakat dalam ikut melaksanakan kegiatan dan berkontribusi dalam meluangkan waktu dan tenaga untuk menunjang kegiatan tersebut dalam hal ini yaitu lomba KAS.

Dari hasil observasi peneliti, partisipasi masyarakat RW 3 Kelurahan Jambangan dalam menyumbangkan tenaga mereka dalam kegiatan lomba KAS terlihat dari cara menjaga lingkungan dengan rutin membersihkan halaman depan rumah dan kerja bakti kampung, mengawasi kegiatan-kegiatan anak mulai dari bermain dan belajar, mengarahkan anak pada hal-hal yang baik dan mampu untuk meningkatkan kreatifitas anak seperti dalam kegiatan yang telah diadakan disana yaitu kelompok banjari, kelompok band dan forum anak. selain itu, warga turut membiasakan anak untuk hidup sehat seperti yang dianjurkan dalam 10 program PHBS. Seperti yang diharapkan pula, dalam hal tersebut masyarakat RW 3 Kelurahan Jambangan memiliki tingkat kesadaran cukup tinggi dalam setiap pelaksanaan kegiatan. Masyarakat dengan sadar dan suka rela mengikuti langkah-langkah setiap pelaksanaan program untuk menjadikan kampung Jambangan menjadi kampung yang nyaman dan aman bagi tumbuh kembang anak.

Maka dari itu, jika dikaitkan dengan teori jenis partisipasi dari Pasaribu dan Simanjuntak (dalam Huraerah, 2008:102-103), yaitu jenis partisipasi masyarakat berupa tenaga adalah dengan memberikan pertolongan dalam perbaikan atau pembangunan daerahnya, dapat disimpulkan bahwa masyarakat RW 3 Kelurahan Jambangan telah sukses dalam merealisasikan tujuan dan sasaran rencana program kegiatan dengan baik. Hal tersebut terlihat dalam hasil observasi peneliti di RT 7 dan RT 8 RW 3

Kelurahan Jambangan yang memiliki lingkungan yang bersih dan asri selain itu juga terlihat dari keaktifan warga pada saat ada pelaksanaan kegiatan di kampung mereka.

3. Jenis Partisipasi Harta Benda

Bentuk partisipasi ini dapat dilihat pada saat pelaksanaan kegiatan berlangsung dimana masyarakat turut berkontribusi dalam hal pendanaan maupun peralatan dan benda lainnya yang bersifat milik pribadi. Warga RW 3 Kelurahan Jambangan menyumbangkan harta benda yang digunakan sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan untuk mengikuti lomba KAS adalah melalui iuran kas RT yang dibayarkan setiap bulannya, selain itu warga lebih sering menyumbangkan makanan (kue dan buah) dan minuman saat ada kegiatan kerja bakti atau saat penjurian lomba, dan peralatan-peralatan yang digunakan untuk membuat keterampilan daur ulang maupun kerja bakti membersihkan lingkungan.

Oleh Karena itu, jika dikaitkan dengan teori jenis partisipasi dari Pasaribu dan Simanjuntak (dalam Huraerah,2008:102-103) yaitu kontribusi yang dapat dilakukan adalah dengan menyumbangkan harta benda yang dimilikinya seperti perkakas kerja maupun uang, dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa warga telah menyumbangkan dana (uang) secara tidak langsung dalam kegiatan pendukung lomba KAS karena warga menerapkan iuran kas yang dibayarkan setiap bulan. Selain itu, warga telah turut berpartisipasi dalam menyumbangkan perkakas kerja pribadinya digunakan untuk kepentingan bersama.

4. Jenis Partisipasi Kemahiran dan Keterampilan

Bentuk partisipasi ini dapat dilihat dari kemauan masyarakat untuk membagi ilmu dan keterampilan mereka dalam kegiatan yang mampu menciptakan peluang usaha. Dalam hal ini, RW 3 Kelurahan Jambangan telah mengembangkan kegiatan yang sangat baik. Warga RW 3 Kelurahan Jambangan secara rutin mengadakan kegiatan pelatihan tentang membuat keterampilan daur ulang dari sampah kering, membuat pupuk dari sampah basah dimana kegiatan tersebut dapat mengedukasi sekaligus meningkatkan kreatifitas tidak hanya bagi orang dewasa tapi juga bagi anak-anak kampung Jambangan. Selain itu juga terdapat IPAL yaitu penyaringan limbah air yang dijernihkan yang lalu dimanfaatkan kembali sehingga dapat mengurangi penggunaan air PDAM.

Jadi, jika dikaitkan dengan teori jenis partisipasi menurut Pasaribu dan Simanjuntak (dalam Huraerah,2008:102-103) yaitu berupa partisipasi yang diberikan seseorang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industri, sehingga dari data

hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dapat dikatakan bahwa aktifitas dari masyarakat RW 3 Kelurahan Jambangan telah mendorong peningkatan ekonomi warganya karena mereka memiliki kegiatan Bank Sampah sehingga mereka dapat menabung dari hasil penjualan sampah-sampah rumah tangga, selain itu juga hasil dari keterampilan daur ulang yang dapat menghasilkan produk-produk yang berguna untuk digunakan kembali sebagai keperluan sehari-hari.

5. Jenis Partisipasi Sosial

Partisipasi masyarakat RW 3 Kelurahan Jambangan yang dapat dilihat disini adalah keterlibatan-keterlibatan masyarakat pada setiap kegiatan dalam bentuk apapun yang menandakan mereka merupakan bagian dari warga kampung tersebut seperti mengikuti rapat, kerja bakti, membayar iuran, memilah sampah rumah tangga, menjaga kebersihan lingkungan, dan menaati ketentuan-ketentuan yang telah disepakati bersama.

Sehingga jika dikaitkan menurut teori Pasaribu dan Simanjuntak (dalam Huraerah,2008:102-103) yaitu partisipasi yang diberikan seseorang sebagai tanda paguyuban. Dapat dilihat bahwa tingkat sosial di kampung Jambangan sudah cukup baik. Masyarakat memiliki komunikasi yang intens hampir setiap hari saat berpapasan bahkan mengadakan pertemuan-pertemuan baik non formal maupun formal seperti yang rutin setiap minggunya seperti pengajian, PKK, posyandu, sekolah ibu dan kegiatan lain sebagainya. Meskipun dalam beberapa kegiatan masih terdapat warga yang tidak mengikuti karena alasan-alasan tertentu seperti kesibukan, kehadirannya sudah diwakili oleh suami atau istri, maupun warga sementara (penghuni kos-kosan) yang memang kurang aktif mengikuti kegiatan kampung.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kampung ramah anak melalui program Inisiasi Kampunge Arek Suroboyo di RT 7 dan RT 8 RW 3 Kelurahan Jambangan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat berupa buah pikiran, walaupun telah diberikan ruang untuk mengemukakan pendapat pada kenyataannya sering kali warga hanya hadir dalam musyawarah/rapat tanpa memberikan usulan. Selain itu juga ada warga yang tidak aktif menghadiri musyawarah/rapat karena alasan pribadi.
2. Partisipasi masyarakat berupa tenaga, dapat terlihat dari bagaimana cara warga (orang tua) untuk mendidik dan mengarahkan anak-anak dalam hal yang positif, selain itu juga usaha warga untuk terus

menjaga lingkungan mereka agar tetap bersih, sehat, nyaman dan juga aman bagi tumbuh kembang anak-anak mereka.

3. Partisipasi masyarakat berupa harta benda, dapat dikatakan bahwa masyarakat secara tidak langsung telah menyumbangkan dana mereka untuk pembangunan kampung. Hal ini karena warga RW 3 Kelurahan Jambangan menerapkan iuran kas warga yang dikumpulkan setiap bulannya.
4. Partisipasi masyarakat berupa kemahiran dan keterampilan, masyarakat RW 3 Kelurahan Jambangan secara rutin mengadakan kegiatan membuat keterampilan daur ulang dari sampah-sampah kering dan IPAL dari limbah air wudhu dan air got yang dijernihkan
5. Partisipasi masyarakat berupa sosial, dalam hal bersosialisasi kampung Jambangan RW 3 dapat dikatakan sudah cukup baik. Masyarakat intens berkomunikasi satu sama lain, rutin mengadakan kegiatan-kegiatan bersama untuk terus menjaga kekeluargaan antar tetangga.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diberikan saran-saran untuk melakukan pengembangan partisipasi masyarakat secara berkelanjutan dalam mewujudkan kampung ramah anak melalui program Inisiasi Kampung Arek Suroboyo di RT 7 dan RT 8 RW 3 Kelurahan Jambangan Kota Surabaya. Namun masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki, adapun saran-saran yang diberikan peneliti yaitu:

1. Melihat dari jenis partisipasi buah pikiran, tingkat partisipasi warga dalam hal ini masih kurang. Oleh karena itu diharapkan bagi masyarakat lebih aktif untuk hadir dalam setiap rapat. Karena semakin mengikuti rapat, maka akan lebih mengerti tentang bagaimana jalan berlangsungnya sebuah kegiatan dikampung sendiri. Selain itu, dengan sering menghadiri rapat juga akan dapat semakin terlatih dalam mengasah kemampuan berbicara seperti mengutarakan pendapat/usulan dan pemahaman..
2. Saat rapat perencanaan program kegiatan alangkah lebih baik jika anak-anak juga diberi kesempatan untuk berpendapat dalam forum tersebut. Hal ini mengingat program KAS memang ditujukan untuk memberikan ruang kepada anak agar mampu untuk menyuarakan hak aspirasi mereka.
3. Untuk seluruh warga masyarakat yang tinggal di Kampung Jambangan RW 3 diharapkan untuk lebih aktif dan juga lebih memprioritaskan kepentingan dan kemandirian Kampung Jambangan dikedepannya, khususnya bagi warga pendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan jurnal skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan tantangan dan hambatan. Namun terdapat banyak pihak yang membantu sehingga jurnal skripsi ini dapat selesai pada waktunya. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada orang tua peneliti yang selalu memberikan dukungan, doa dan materi. Serta kepada dosen pembimbing Bapak Agus Prasetyawan yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta masukan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi, tidak lupa terima kasih untuk seluruh dosen S1 Ilmu Administrasi Negara yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalamannya kepada peneliti, beserta staf-staf administrasi tata usaha yang telah membantu kelancaran pengurusan proses skripsi peneliti hingga terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kota Surabaya. 2016. (<http://bapemaskb.surabaya.go.id/penganugerahan-penghargaan-lomba-kampung-arek-surabaya-2015/>) diakses pada 26 September 2016)
- Dinas Kesehatan Kota Surabaya. 2011. (<http://dinkes.surabaya.go.id/portal/berita/ketahui-penanganan-saluran-pernafasan-dan-neuropati/>) diakses pada 29 Nopember 2016)
- Huraerah, Abu. 2008. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat : Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung : Humaniora.
- Komisi Nasional Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. 2014. (<http://www.komnasham.go.id/instrumen-ham-nasional/uu-no-39-tahun-1999-tentang-ham>) diakses pada 1 Oktober 2016)
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode- metode Baru*; Penerjemah, Tjetjep Rohandi Rohidi; Pendamping, Mulyarto. Jakarta : UI Press
- Putri, Sany Eka. 2015. "Bapemas KB Klaim Kasus Trafficking Anak Berkurang". (<http://surabaya.tribunnews.com/2015/10/09/bapemas-kb-klaim-kasus-trafficking-anak-berkurang>) diakses pada 29 Nopember 2016)
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administratif dilengkapi dengan Metode RND*. Bandung : Alfabeta.
- Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 6 Tahun 2011. (http://jdih.surabaya.go.id/pdfdoc/perda_189.pdf) diakses pada 26 September 2016)
- Tomy, Rachmad. 2016. "Ancaman Kekerasan Hantui Anak-Anak". (<http://www.koran-sindo.com/news.php?r=5&n=76&date=2016-09-26>) diakses pada 29 Nopember 2016)